MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU TK DAN RA DALAM PEMBUATAN SENI KERTAS *ORIGAMI* SE-PROVINSI RIAU

Raihana^{1)*}, Alucyana¹⁾, Bahril Hidayat¹⁾

¹ Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Riau, Jalan. Kaharuddin Nst No. 113, Kota Pekanbaru-Riau, Indonesia

Diterima: 06 November 2019

Direvisi: 22 November 2019

Disetujui: 30 November 2019

Abstrak

Karakteristik cara anak belajar dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung motorik halus anak yang belum banyak dikembangkan di TK dan RA adalah seni melipat kertas yang disebut *Origami*. Pembelajaran seni *origami* dapat meningkatkan kembali penurunan kreatifitas dan daya belajar anak yang dapat merangsang motorik halus anak. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK dan RA tentang peningkatan kreatifitas mereka melalui media seni *origami* yang diberikan kepada anak usia dini di sekolah. Sedangkan metode yang dilakukan berupa pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari, yang berisi ceramah dan praktik. Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah guru-guru TK dan RA merasa puas dan berharap kegiatan serupa bisa dilaksanakan kembali dan tidak hanya terpusat di satu tempat saja tetapi bisa dilakukan di daerah-daerah lain di provinsi Riau.

Kata kunci: Seni, *Origami*, Anak.

IMPROVING CREATIVITY OF TK AND RA TEACHERS IN MAKING ORIGAMI PAPER ARTS AS RIAU PROVINCE

Abstract

Characteristics of how children learn can be used as a reference for selecting and implementing appropriate learning methods to stimulate the fine motor development of early childhood. One of the activities that can support fine motor skills of children who have not yet been developed in kindergarten and RA is the art of paper folding called Origami. Learning origami art can increase the decline in creativity and learning power of children which can stimulate the fine motor skills of children. The aim of this community service is to increase the insight, knowledge and skills of kindergarten and RA teachers about increasing their creativity through origami art media given to early childhood at school. While the method carried out in the form of training carried out for 2 days, which contains lectures and practice. The results of the implementation of this Community Service activity are kindergarten and RA teachers feeling satisfied and hoping that similar activities can be carried out again and not only concentrated in one place but can be done in other areas in Riau province.

Keywords: Art, *Origami*, Childhood.

PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah lembaga pendidikan TK dan RA dibanding lembaga pendidikan di atasnya menyebabkan perlunya pembelajaran di taman kanak-kanak yang lebih variatif dan tidak membosankan. Selain itu TK dan RA tidak

hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja, dalam istilah yang dikenal yaitu lebih mampu baca, tulis dan berhitung (*calistung*). Proses pembelajaran anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berkreaitifitas dengan

* Korespondensi Penulis. E-mail: raihana@fis.uir.ac.id

berbagai cara dan media, sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkannya.

Metode pembelajaran menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar, oleh karena itu seharusnya guru memilah dan memilih metode yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Karakteristik cara anak belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Menurut Jumiasih dalam Claudia, dkk, (2018) Motorik halus anak adalah kesanggupan dalam satu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Dalam permendikbud 137 Tahun 2014, dituliskan tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun itu seperti anak mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran menjiplak bentuk, mengkordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Jika anak usia dini pada usia 4-5 tahun kurang mendapatkan stimulasi atau kurangnya kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan motorik halus anak belum matang.

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dapat dikembangkan secara optimal.

Beberapa masalah yang ditemukan dilapangan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran di beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak dan Guru Raudhatul Athfal di provinsi Riau adalah bahwa selama ini guru hanya memberikan pembelajaran untuk perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, melakukan kolase dengan potongan-potongan kertas, meronce dengan benang dan sedotan serta kegiatan *finger painting* sehingga kegiatan-kegiatan tersebut membuat anak bosan. Perlu inovasi guru untuk terus membuat anak bersemangat dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung motorik halus anak yang belum banyak dikembangkan di TK dan RA adalah seni melipat kertas yang dikenal dengan sebutan *Origami*. Menurut Sihanani (2008) Origami merupakan kesenian dari Jepang, yang memiliki arti *Oru* yaitu melipat dan *Kami* berarti kertas, di mana origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada didunia nyata; mengorigamkan kertas sama dengan membuat miniatur atau model dari sebuah benda

Meski terlihat sederhana kegiatan *origami* diawali dengan kemampuan anak melihat, meniru yang dilakukan anak saat pertama kali belajar melipat kertas yang nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi keinginan menemukan pola-pola baru yang menarik sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengembangkan sisi kreativitas anak.

Menurut Munandar (2009) kreativitas adalah interaksi antar individu dengan lingkungannya. Berarti jika anak dihadapkan pada berbagai media seni seperti membuat origami anak akan merasa tertantang untuk menemukan pola baru dalam melakukan kegiatan seni tersebut. Tujuan seni origami ini adalah melatih kordinasi otot halus antara mata dan tangan, melatih kesabaran, ketelitian, kerapihan, daya ingat dan perasaan keindahan.

Sementara tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK dan RA tentang peningkatan kreatifitas mereka melalui media seni kertas *origami* yang bisa diberikan kepada anak usia dini di Sekolah.

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan yang ditemukan tim pengabdian dilapangan yaitu melaksanakan pelatihan tentang seni melipat kertas *origami*, yang akan menjadi salah satu alternative guru-guru TK dan RA dalam memberikan stimulus motorik halus kepada anak usia dini di Sekolah dan media pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan dengan harapan :

- 1) Menambah pengetahuan kepada guru-guru TK dan RA tentang media pembelajaran baru yang dapat mengembangkan motorik halus anak,
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru TK dan RA dalam pembuatan *origami*.

Pelatihan ini dilakukan selama 2 hari, dengan pemberian ceramah dihari pertama oleh tim pengabdian dan demonstrasi/praktik di hari

kedua yang di bimbing langsung oleh tim ahli *origami*.

METODE

Kegiatan ini mencakup upaya-upaya perbaikan dan peningkatan pengetahuan serta kreatifitas guru-guru TK dan RA.

Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru TK dan RA yang langsung berhadapan dengan anak usia dini. Selain itu metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi/simulasi.

Metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan langkah-langkah kerja secara langsung dihadapan anak-anak. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar. (Daryanto, 2009).

Adapun pelaksanaan pelatihan meliputi:

1. Hari pertama, berupa ceramah yang berisi tentang pentingnya stimulasi motorik kasar dan halus pada anak, sejarah dan pengetahuan tentang *origami*, yang di isi oleh tim pengabdian
2. Hari kedua, demonstrasi/ simulasi terhadap materi yang diberikan dihari pertama yaitu membuat seni melipat *origami*, yang dibimbing langsung oleh ahli *origami*.

Jumlah peserta pada pelatihan ini adalah 50 orang yang semuanya adalah guru TK dan RA yang tersebar dari beberapa lembaga pendidikan TK dan RA yang berada di Provinsi Riau. Sementara itu tempat pelaksanaan kegiatan ini di Aula Fakultas Agama Islam UIR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi kegiatan ini adalah menggunakan kuesioner (angket) yang dilakukan secara sederhana. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner atau angket yaitu teknis pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat beberapa jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Jenis angket yang dipakai dalam kegiatan ini adalah angket gabungan sederhana yaitu gabungan antara angket tertutup dan terbuka, angket gabungan ini digunakan untuk mencari tahu respon peserta pelatihan. Pada kegiatan ini juga digunakan angket *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang jelas, pada kegiatan ini digunakan jawaban “setuju”, “tidak setuju” atau “Puas”, “tidak

puas” untuk mencari tahu bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pelatihan.

Teknik analisis data pada kegiatan ini adalah menggunakan metode korelasi kuantitatif dengan angket. Data berupa angket merupakan data primer pada pelaksanaan kegiatan ini. Data angket disebar pada hari terakhir pelatihan pada hari Sabtu tanggal 13 April 2019. Setelah data terkumpul selanjutnya data dari angket dianalisis. Pada angket tertutup hanya terdiri dari 3 pertanyaan dan 2 pertanyaan terbuka. Data berupa angket digunakan untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pelatihan ini dilaksanakan karena terdapat dua subjek pendidikan yang terlibat didalamnya yaitu guru dan anak didik. Oleh karena itu pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru melalui stimulus agar anak dapat mengalami tumbuh kembang dalam rangka mempersiapkan diri anak untuk memasuki jenjang berikutnya.

Dalam hal ini tugas guru adalah memilih aktivitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan anak dalam seluruh aspek perkembangannya melalui kegiatan bermain bebas, aktif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu aktivitas yang bisa dipilih guru adalah seni melipat kertas *origami*. Menurut Karmachela (2008) Seni melipat kertas *origami* ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak, juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu seni *origami* ini juga melatih konsentrasi, kreatif dan berlatih menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak, serta juga berlatih berhitung, mengenal warna dan bentuk.

Melipat kertas adalah merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat membuat berbagai macam bentuk, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit, gerak yang dilatih dari kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot dan jari tangan anak. (Ningtya, 2018).

Kegiatan yang melibatkan otot-otot dan jari tangan anak seperti pemaparan diatas termasuk kedalam keterampilan motorik halus anak. Ada beberapa manfaat *origami* menurut Pandiangan dalam Purnamasari (2011) yaitu:

1. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
2. Melalui *origami* anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan memainkan mainan jadi.
3. Membentuk sesuatu dari *origami* perlu melewati tahapan dan tahapan proses, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan
4. Melalui *origami* anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk *origami* yang dihasilkan.
5. Suatu kebanggaan dan kepuasan sendiri bagi anak-anak.
6. Belajar membaca digram/gambar, berfikir matematis serta perbandingan lewat bentuk-bentuk yang dibuat.

Adapun kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan kepada guru-guru TK dan RA. adalah:

a. Pelaksanaan Program

1) Hari Pertama Pelaksanaan

Sesi awal di isi oleh Raihana, M.A dengan judul materi “Pentingnya Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”. Kemudian Sesi kedua di isi oleh Alucyana, M. Psi, dengan tema “Seni Melipat Kertas *Origami* Antara Kreativitas dan Alternatif Pembelajaran Pada Lembaga PAUD” dan Sesi ketiga dilakukan langkah-langkah pembuatan *origami* oleh Kak Bambang

2) Hari Kedua Pelaksanaan

Pada hari kedua ini sesi praktik pembuatan beragam jenis *origami* dari hasil tutorial di hari pertama oleh Kak Bambang.

Gambar 1. Suasana Pelatihan *Origami*

Gambar 2. Suasana Pelatihan *Origami*

b. Evaluasi Program

Setelah pelaksanaan pelatihan di hari pertama dan kedua, maka dilakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan tsb, evaluasi dilakukan dengan 2 tahap:

- 1) Lembar Evaluasi berupa kuesioner/angket diberikan kepada peserta pelatihan
- 2) Evaluasi internal antara tim pengabdian

Dari kedua evaluasi tersebut di simpulkan bahwa:

- a. Peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Gambar 1. Grafik Kepuasan Peserta Pelatihan

Dari Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan *origami* yaitu puas terhadap pelaksanaan pelatihan sebanyak 40 orang, kurang puas sebanyak 7 orang dan tidak puas terhadap pelaksanaan pelatihan sebanyak 3 orang.

- b. Peserta bertambah pengetahuan dan kreatifitasnya, dibuktikan dengan hasil angket yang keseluruhan peserta mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan *origami* ini

pengetahuan dan kreatifitas mereka terhadap seni kertas *origami* bertambah.

Gambar 2. Grafik Pengetahuan Peserta Pelatihan Origami

Jika kita melihat grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta pelatihan *origami* sebanyak 50 orang menyatakan bertambah pengetahuan mereka tentang seni *origami*.

- c. Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan setiap tahun.
- d. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan jumlah peserta lebih sedikit dengan tujuan lebih fokus untuk melakukan pendampingan (bisa dibuat dalam bentuk kelompok-kelompok kecil atau tim melakukan pelatihan ke daerah-daerah)

Kegiatan melipat kertas *origami* bagi anak memiliki banyak manfaat, tidak hanya mengembangkan kemampuan kordinasi mata, tangan anak saja, tetapi anak bisa beimajinasi sehingga menciptakan mainannya sendiri dan pembelajaran menjadi lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kreativitas dan pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas PAUD sangat diperlukan, hal ini dilakukan agar anak tidak bosan dalam pembelajarannya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dan perkembangannya melalui berbagai aspek perkembangan yang ada. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan dan mendukung motorik halus anak yang belum banyak dikembangkan di TK dan RA adalah seni melipat kertas yang dikenal

dengan sebutan *Origami*. *Origami* dapat menstimulasi ketrampilan motorik halus anak karena permainan tersebut dapat mendorong jari jemari anak untuk mengangkat dan menyusun lipatan-lipatan kertas.

Untuk mendukung kegiatan tersebut makan dilaksanakan pelatihan seni melipat kertas *origami* di Aula Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau selama 2 hari, dengan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat saat ini adalah metode ceramah dan demostrasi/praktik.

Adapun Pengabdian Masyarakat yang dibuat dalam bentuk pelatihan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa PIAUD FAI UIR, perwakilan Taman Kanak Kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA) se-Provinsi Riau.

2. Saran

Saran dapat berupa masukan bagi kegiatan pengabdian berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan hasil kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaan pengabdian ini masih banyak kekurangan yang bisa disempurnakan untuk kedepannya, diantaranya adalah: (1) pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dibuat dalam bentuk pelatihan seni melipat kertas *origami* ini bisa dikembangkan ke seni melipat kertas lainnya seperti, seni melipat kertas *kirigami*, (2) Jumlah peserta yang ikut masih bisa diperbanyak lagi, namun, dalam praktik/pendampingan pembuatan origami dibuat kelompok-kelompok kecil agar guru-guru TK dan RA bisa lebih fokus dan seksama mengikuti langkah-langkah pembuatan *origami*.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia, Steffi,. Widiastuti, Ajeng, Kurnawan Mozes. 2018. *Origami Game for Improving Fine Motor Skill for Children 4-5 Years Old In Gang Buaya Village in Salatiga. Jurnal Obsesi.* 2 (2).
- Daryanto. 2009. *Demostrasi Sebagai Metode Belajar.* Jakarta: Depdikbud.
- Guslinda., Kurnia, Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Surabaya: Jakarta Publishing.
- Karmachela, Hira. 2008. *Seni Origami.* Jakarta: Azka Press.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Ningtya, Syerli N. 2018. Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Tambahsari Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun*.
- Sihanani. Dyah. E. 2008. Origami, Folding, Topografi. *Jurnal Arsitektur*, 2 (2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta